

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat continue, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari ahli pendidikan dan psikologi.¹ Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam berbagai segi kehidupan. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Matematika beroperasi dengan menggunakan bahasa matematika. Tujuan siswa mempelajari matematika adalah agar siswa dapat memecahkan masalah dengan berpikir kritis dan logis.²

Meskipun menjadi mata pelajaran yang sangat penting, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran sulit bagi sebagian siswa, bahkan matematika cenderung di jauhi atau dihindari, meskipun jumlah jam mata pelajaran matematika di sekolah lebih banyak di bandingkan jam mata pelajaran lain. Berhitung merupakan bagian dasar dari matematika yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik mulai tingkat usia sekolah dasar maupun perguruan tinggi. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan berhitung. Oleh karena itulah, belajar matematika merupakan kebutuhan yang sangat fundamental. Hal ini disebabkan karena belajar matematika melatih siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis dan kreatif.

Salah satu kemampuan berhitung yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar atau Madrasah Ibtida'iyah adalah perkalian dasar sehingga banyak guru sekolah dasar yang mewajibkan siswanya untuk menghafal diluar kepala. Hal ini dikarenakan perkalian dasar selalu digunakan hingga ke sekolah yang lebih tinggi. Anak yang belum menguasai perkalian dasar di kelas bawah akan

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 334.

² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesemen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 177–178.

menjadi kendala di kelas berikutnya, sebab materi pelajaran matematika selalu berkesinambungan. Dalam hal pembelajaran matematika, kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan.

Perkalian merupakan penjumlahan berulang dari bilangan-bilangan yang sama pada setiap sukunya. Perkalian dasar sangat penting untuk dikuasai karena perkalian dasar merupakan persyaratan bagi perkalian lanjutan. Jadi, sebelum mempelajari perkalian lanjutan siswa harus mampu menguasai dan memahami perkalian dasar.

Tujuan pengajaran matematika yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung serta membentuk sifat logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Metode jarimatika adalah berhitung menggunakan jari-jari tangan misalnya dalam penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian. Dengan penggunaan metode jarimatika ini siswa lebih cepat dalam mengerjakan soal maupun pada saat ulangan. Memotivasi siswa dalam berhitung tanpa membuat coret-coret dengan kertas dan alat tulis yang dapat memakan waktu cukup lama. Metode jarimatika melatih agar siswa dapat mengasah otak untuk dapat berhitung dengan cepat dan tepat.

Jarimatika (jari dan aritmatika) metode ini ditemukan oleh Ibu Septi Peni Wulandani. Meskipun hanya menggunakan jaritangan, tapi dengan metode ini kalian mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (kali bagi tambah kurang).³

Metode ini sangat mudah dipahami oleh peserta didik. Mempelajarinya pun sangat mengasyikkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan “alat” nya selalu tersedia. Bahkan, saat ujian pun, peserta didik tidak perlu khawatir alatnya akan disita atau tertinggal. Sebab alatnya adalah jari tangan peserta didik sendiri. Melalui Teknik jarimatika, siswa tidak perlu membeli alat peraga karena Teknik ini sangat praktis dengan menggunakan jari-jari tangan sebagai alat berhitung, sedangkan jari tangan dimiliki oleh setiap siswa dan memenuhi tahap perkembangan kognitifnya, karena siswa akan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep yaitu perkalian.

³ Sitiatava Rizema Putra, *Berbagai Alat Bantu Untuk Memudahkan Belajar Matematika* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 55–56.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI dalam ruang lingkungannya meliputi tiga aspek, yaitu: bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data. Matematika juga memiliki ciri khusus yaitu abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten. Secara substansial matematika mempunyai ciri khusus yaitu abstrak. Dalam ruang lingkup bilangan, siswa dihadapkan pada operasi hitung yaitu penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan juga perkalian.

Dalam hal pembelajaran matematika, kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kholifatul Awaliyah menunjukkan bahwa siswa merasa perkalian adalah materi yang sulit dan membosankan. Siswa merasa sulit dan bosan karena pada saat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, mereka hanya terpaksa pada penjumlahan berulang.⁴

Permasalahan tersebut sama dengan peserta didik kelas III MI NU Miftahut Thullab yang rata-rata belum menguasai perkalian dasar. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu dengan metode menghafal. Dari hasil evaluasi ulangan harian dan hasil wawancara masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Gambaran permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlunya bagi guru untuk mengadakan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pembaharuan dalam metode pembelajaran yang dicoba untuk ditawarkan yaitu mengubah pola-pola pembelajaran lama dengan pola pembelajaran yang baru yang nilainya lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Jarimatika merupakan cara mengajarkan ketrampilan berhitung pada anak dengan memanfaatkan jari-jari sebagai alat bantu untuk proses berhitung. Metode jarimatika ini yang dianggap mudah untuk mengerjakan perkalian dasar sebab siswa hanya butuh kemahiran memainkan jari-jari tanganya tanpa menghafal. Oleh karena itu, penulis memilih membuat sebuah penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dasar dengan metode jarimatika di kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul”.

⁴ Annisa Kholifatul Awaliyah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Perkalian Dengan Teknik Jarimatika” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian dasar menggunakan metode jarimatika. Berdasarkan segi penelitian agar tidak terjadi pelebaran pembahasan maka tempat dalam penelitian ini dikelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kudus. Pelaku utama yang akan diteliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika dan peserta didik kelas III MI NU Miftahut Thullab garung kidul kudus. Aktivitas yang diteliti meliputi pelaksanaan pembelajaran matematika perkalian dasar dengan menggunakan metode jarimatika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran matematika materi perkalian dasar dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kudus?
2. Bagaimana hasil belajar matematika dengan melalui metode jarimatika dalam operasional perkalian dasar siswa kelas III MI NU Miftahut Thullab Garung Kidul Kudus?
3. Bagaimana Kelebihan dan kekurangan metode jarimatika dalam operasional perkalian dasar kelas III?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika melalui metode jarimatika pada kelas III MI NU Miftahut Thullab.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III MI NU Miftahut Thullab melalui menggunakan metode jarimatika.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada metode jarimatika kelas III MI NU Miftahut Thullab.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua kategori yaitu manfaat secara Teoritis dan Praktis, kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis memberikan gambaran dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian dasar menggunakan metode jarimatika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru bermanfaat untuk mengembangkan wawasannya dalam menerangkan metode pembelajaran yang variative.
- b. Bagi siswa bermanfaat sebagai penggerak dan pendorong kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan bermanfaat sebagai masukan guna meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki sistematika tersendiri. Sistematika dalam skripsi dimaksudkan agar pembaca dapat dengan mudah memahami skripsi. Sistematika dimulai dari halaman judul sampai penutup dan kelengkapan lainnya. Terdapat tiga bagian dalam skripsi, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dari bab I sampai V, yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II tentang kajian pustaka metode jarimatika dalam mengatasi hasil belajar siswa dan peneliti terdahulu.

BAB III tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta bagian akhir yang terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.